

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mr. S.M. Amin diangkat sebagai gubernur pada tahun 1953 - 1956, pada saat situasi di Sumatera Utara lagi sangat sulit dengan terjadinya peristiwa separatis atau pemberontak di wilayah Aceh, dan beliau adalah tokoh yang dikenal dalam historiografi Sumatera Utara. perannya dalam sejarah Sumatera Utara sangat besar, tetapi, tidak semua masyarakat Sumatera Utara mengenal Mr. S.M. Amin, jika ada orang yang mengenal tentu mereka yang tertarik pada sejarah terbentuknya Sumatera Utara. jabatan yang pertama beliau adalah sebagai gubernur pertama dan sebagai ketua DPRD Sumatera Utara.

Mr. S.M. Amin adalah sosok gubernur mencari jalan keluar antara pemerintah pusat dengan Aceh meskipun kondisi sporadis semakin tidak terkendali. Ia melakukan berbagai jalan salah satunya yaitu Teungku Daud Beureuch CS dengan perantara surat - menyurat sebab tokoh - tokoh tersebut memiliki jasa dalam mempertahankan kemerdekaan RI. akan tetapi, pemerintah pusat yang dikepalai kabinet Burhanuddin Harahap tahun 1956 memilih untuk mengakhiri pemberontakan dengan tidak mengombinasikan tindakan kemiliteran dengan langkah - langkah politik. pemerintah pusat seolah mengkhianati Mr. S.M. Amin karena tanpa sepengetahuannya pemerintah pusat telah melakukan kesepakatan dengan pemberontak tidak ada hasil. peperangan antara tentara TNI dengan rakyat

Aceh pun semakin memanas menyebabkan hati rakyat Aceh semakin terluka dan tak menaruh simpati pada pemerintah. oleh sebab itu upaya mediasi yang sudah dibangun oleh Mr. S.M. Amin dengan Teungku Daud Beureueh CS sejak awal masa jabatannya sebagai gubernur Sumatera Utara dan hampir menemukan titik temu tidak dapat dilanjutkan. kemudian Mr. S.M. Amin diberhentikan sebagai gubernur Sumatera Utara pada februari 1956.(Ahmad Syafiin Maarif 2015:112)

Mr. S.M. Amin sebagai gubernur Sumatera Utara. semenjak dari itu Mr. S.M. Amin dikenal sosok pemimpin yang dikagumi, dipercaya, dan dikasihi oleh kebanyakan rakyat Sumatera Utara - Aceh yang telah mengerti betul kualitas DNA kredibilitasnya dalam mengemban amanah apapun. beliau pun akhirnya dibebaskan tugas sebagai gubernur Sumatera Utara pada Februari 1956, di tengah konflik Aceh yang masih belum menemukan jalan keluarnya. (Ahmad Syafiin Maarif 2015 : 113)

Mr. S.M. Amin merupakan pahlawan yang membela keadaan Indonesia yang dinyatakan Belanda tidak diakui kembali. beliau berhasil memenangkan, ketika kawasan Indonesia yang lain dikuasai diambil alih oleh Belanda, ketika Ibu kota negara diduduki, beliau seakan menyatakan bahwa pemerintah Indonesia bersemayam dan tengah aktif di propinsi Sumatera Utara. beliau sekaligus mengakui Sumatera Utara menjadi propinsi yang posisinya di ujung pertahanan wilayah pemerintahan awam Indonesia yang tidak dapat dikalahkan Belanda. (Dr. Phill Ichwan Azahri, M.S. 2020)

Mr. S.M. Amin yang dipilih menjadi gubernur Muda Sumatera Utara karena kesesuaian faktor psikologis yang dibutuhkan di Sumatera Utara pada waktu itu. Mr. S.M. Amin seorang putra yang dilahirkan di Aceh, masa remajanya dihabiskan di sekolah MULO di Aceh, kemudian setelah menamatkan sekolah tinggi hukum di Batavia beliau kembali ke Aceh untuk bekerja sebagai advokat. beliau juga menikah dengan seorang putri Aceh yang cukup terpendang yaitu ibu Cut Maryam. akan tetapi ayahnya orang Mandailing tulen yang berasal dari Tapanuli dan ibunya suku Melayu Sumatera Timur atau yang kita kenal Sumatera Timur. maka lengkaplah sisi psikologi Mr. S.M. Amin untuk diangkat sebagai gubernur Muda Sumatera Utara, yang dapat diterima di tiga kresidenan yaitu Kresidenan Aceh, Tapanuli, dan Sumatera Timur (Pidia Amelia 2013 : 45)

Setelah Mr. S.M Amin diangkat sebagai gubernur Sumatera Utara beliau berusaha menyelesaikan konflik baik itu di Sumatera Utara termasuk Aceh dengan berbagai kebijakan dan upaya tampaknya kebijakan Mr. S.M. Amin cukup penting dan strategis namun belum banyak sumber yang menjelaskan demikian, maka daripada itu peneliti berkeinginan akan mengkaji ***“Perjuangan Gubernur Sumatera Utara Mr. S.M. Amin dalam Perundingan dengan Pemberontak Aceh Tahun 1953 – 1956.”***

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diambil suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Biografi Mr. S.M. Amin sebagai gubernur Sumatera Utara.

2. Latar belakang pemberontakan Aceh .
3. Tokoh - tokoh yang terlibat dalam pemberontakan Aceh.
4. Bagaimana peran dan kebijakan Mr.S.M. sebagai gubernur Sumatera Utara tahun 1953 - 1956.
5. Peran dan kebijakan sebagai gubernur Mr. S.M. Amin dalam menyelesaikan pemberontakan di Aceh.

1.3. Batasan Masalah

Menimbang supaya permasalahan dikaji tidak lebih mendalam, oleh karena itu penulis mengadakan pembatasan masalah terhadap penelitian tersebut. pembatasan masalah ini bertujuan guna mendukung penulis yaitu masalah yang seharusnya dan memperingatkan hambatan yang saling berhubungan, ketergantungan zaman, pengetahuan, kekuatan, dan keuangan bersama untuk mencegah menjalarnya hambatan penelitian ini ketika dari itu peneliti terkonsentrasi hambatan yaitu : “ ***“Perjuangan Gubernur Sumatera Utara Mr. S.M. Amin dalam Perundingan dengan Pemberontak Aceh Tahun 1953 – 1956.”*** ”

1.4. Rumusan Masalah

Mengenai yang membuat mendefinisikan hambatan bermakna penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana biografi Mr. S.M. Amin sebagai gubernur Sumatra utara?
2. Bagaimana peran dan kebijakan gubernur Mr. S.M. Amin dalam menyelesaikan pemberontakan di Aceh ?

3. Bagaimana peran dan kebijakan Mr. S.M. Amin sebagai gubernur pada periode 1953 - 1956?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengenai yang membuat mendefinisikan hambatan bermakna penelitian ini yaitu :

1. Untuk menuliskan Biografi Mr. S.M. Amin sebagai gubernur Sumatera Utara sekaligus menghadapi pemberontakan di Aceh tahun 1953 - 1956.
2. Untuk menganalisis peran dan kebijakan gubernur Mr. S.M. Amin dalam menyelesaikan pemberontakan di Aceh.
3. Untuk menganalisis peran dan kebijakan Mr. S.M. Amin sebagai gubernur Sumatera Utara pada periode kedua tahun 1953 – 1956.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah ketidaktahuan untuk pembaca perjuangan Mr. S.M. Amin.
2. Memberikan wawasan untuk peneliti Mr. S.M. Amin sebagai gubernur Sumatera Utara periode kedua tahun 1953 - 1956.
3. Sebagai tujuan kesadaran dan keahlian peneliti dalam penulisan dalam karya ilmiah.
4. Sebagai tujuan petunjuk untuk peneliti lain yang berencana melakukan selanjutnya mengenai Mr. S.M. Amin selanjutnya di lokasi dan waktu dengan pandangan yang berlainan.